

## ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MODEL CONNECTED MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN 51 CAKRANEGARA

Ayu Junita Aryani\*, Baiq Farisa Dila, Della Nadya Putri, Ega Puspita, Aisa Nikmah Rahmatih,  
Ida Ermiana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: [ayumanisagauri@gmail.com](mailto:ayumanisagauri@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Connected melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VI SDN 51 Cakranegara. Urgensi penelitian ini didasarkan pada tantangan dalam mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan guru kelas VI untuk memperoleh data empiris terkait implementasi model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Connected, yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara signifikan. Model ini dinilai oleh guru lebih relevan dibandingkan dengan model pembelajaran lain karena membantu siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep di berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran terpadu. Namun, terdapat kendala terkait penyesuaian model dengan materi pelajaran yang diajarkan masih ditemui. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran tematik terpadu yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

**Kata-kata Kunci:** Model Connected, Pembelajaran Berdiferensiasi, Tematik Terpadu.

### TITLE REPRESENTS CONTENTS TEXT, BRIEF, WRITTEN NOT SPECIFIC, AND NOT MORE THAN FOURTEEN WORDS

**Abstract:** This research aims to analyze the effectiveness of implementing the Connected model through differentiated learning in integrated thematic learning in the sixth grade at SDN 51 Cakranegara. The urgency of this research is based on the challenges of managing a classroom with diverse student characteristics, thus requiring a flexible and adaptive learning approach. The method used was observation and interviews with sixth-grade teachers to obtain empirical data related to the implementation of the model. The research results show that the Connected model, combined with differentiated learning, is able to significantly increase students' motivation, participation, and understanding of the subject matter. This model is considered by teachers to be more relevant compared to other learning models because it helps students understand the connections between concepts in various subjects within a single integrated learning theme. However, there are still obstacles related to the adjustment of the model with the taught subject matter. This research is expected to contribute to the development of more effective, innovative, and needs-based integrated thematic learning strategies for elementary school

**Keywords:** Integrated thematic, Connected model, differentiated

## PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang dan Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang

banyak digunakan dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia adalah pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar, sehingga mereka dapat memahami

keterkaitan antarbidang ilmu dan mengembangkan kemampuan berpikir holistik (Yuliati, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan suatu program yang dimulai dengan suatu tema atau topik tertentu, mengembangkannya dari sudut pandang yang berbeda, dan mengujinya terhadap beberapa disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah. Umumnya pembelajaran tematik berlangsung di kelas satu sekolah dasar (kelas 1 sampai 3) usulan ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendekatan tematik lebih cocok untuk perkembangan fisik dan psikis anak pada usia tersebut (Rahmi, 2015). Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan metode pengajaran yang memadukan materi dari mata pelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak mempelajari setiap mata pelajaran secara terpisah, misalnya saja di sekolah dasar, semua mata pelajaran digabungkan menjadi satu kegiatan pembelajaran yang fokus pada topik tertentu (Avandra et al., 2023). Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan sebuah konsep yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, pendekatan ini dianggap penting karena memungkinkan siswa memahami topik yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran tematik, proses belajar tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan siswa (learning to know), tetapi juga mencakup

pembelajaran keterampilan praktis (learning to do), pengembangan karakter dan identitas diri (learning to be), serta kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (learning to live together). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan sosial yang seimbang, yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata (Sari & Syamsi, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan dasar, khususnya untuk siswa di kelas awal (kelas 1 hingga 3). Dengan memulai dari tema atau topik tertentu, pendekatan ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu sehingga siswa dapat mempelajari materi secara menyeluruh. Metode ini dianggap lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak usia dini, karena memberikan pengalaman belajar yang berarti dan memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memahami topik yang dipelajari dengan lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan. Namun, penerapan pembelajaran tematik terpadu di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keberagaman karakteristik siswa, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel

(Palobo & Tembang, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model Connected. Model terhubung adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai konsep, topik, keterampilan, tugas, dan gagasan dalam satu bidang ilmu. Tujuan dari model ini adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara berbagai aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih menyeluruh dan aplikatif (Avandra et al., 2023). Keuntungan dari model ini adalah siswa dapat memahami pelajaran secara lebih kontekstual dan integratif. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana guru dapat mengelola proses pembelajaran agar relevan dengan setiap siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Sebagai contoh, dalam kelas yang heterogen, terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat cepat, sementara yang lain membutuhkan pendekatan yang lebih mendetail dan personal.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan di mana guru menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa (Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar secara optimal, dengan memberikan dukungan tambahan bagi

mereka yang membutuhkan, tanpa menghambat perkembangan siswa yang lebih cepat.

Meskipun model Connected dan pembelajaran berdiferensiasi masing-masing memiliki keunggulan yang diakui, masih ada kekurangan dalam penelitian mengenai bagaimana kedua pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, terutama di Indonesia. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas penerapan model Connected secara umum (Nugroho, 2016); (Rahman, 2017) atau fokus pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan pendidikan inklusif (Rahayu, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi kedua pendekatan ini dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 6 masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Connected melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 6 SDN 51 Cakranegara. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas yang heterogen serta memberikan wawasan baru mengenai integrasi pendekatan tematik terpadu dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari jenis, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif

merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Metode ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman dan pandangan subjek yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci pengaruh pubertas terhadap motivasi belajar anak kelas 6 SDN 51 Cakranegara. Pada penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan di SDN 51 Cakranegara dengan jenis instrument penelitian observasi dan wawancara terhadap guru kelas 6 SDN 51 Cakranegara. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh kelas 6 SDN 51 sebanyak 32 siswa dan sample penelitian menggunakan 32 siswa pada kelas 6

5	Motivasi belajar siswa		✓	
6	Respon siswa		✓	

**Tabel 1.1 Lembar Observasi**

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru kelas VI SDN 51 Cakranegara sudah menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan berbagai model, yang kemudian akan disesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran hanya ada beberapa model yang dianggap efektif dalam proses pembelajaran yaitu connected, immersed dan network. Model conected menjadi salah satu model pembelajaran yang nampak melalui pembelajaran berdiferensiasi, hal ini terlihat dari motivasi siswa dan respon yang diberikan siswa. Kemudian data ini diperkuat kembali dengan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SDN 51 Cakranegara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penggunaan pembelajaran tematik terpadu model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi biasa digunakan oleh guru kelas VI SDN 51 Cakranegara. Hal ini dapat di lihat dari instrumen observasi dan wawancara yang digunakan.

No.	Aspek yang dilihat	indikator		
		0	1	2
1	Penggunaan kurikulum		✓	
2	Model Tematik saat perencanaan			✓
3	Model Tematik yang digunakan		✓	
4	Kelengkapan perangkat guru		✓	

P :	Apakah kelas 6 masih menerapkan pembelajaran Tematik?
J :	Tidak, saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.
P :	Apa saja model tematik yang di terapkan pada pembelajaran?
J :	Banyak, seperti model Fragmented, Connected, Webbed, dan Network.
P :	Model manakah yang paling efektif di gunakan?
J :	Connected.
P :	Apakah perangkat pembelajaran yang digunakan sudah lengkap?
J :	Belum, karena kita masih belajar untuk menyusun modul.

P :	Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai?
J :	Sudah.
P :	Kesulitan yang dialami saat pembelajaran?
J :	Respon siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru
P :	Kesesuaian waktu perencanaan dengan waktu penerapan
J :	Terkadang tidak sesuai

**Tabel 1.2 Lembar Wawancara Guru**

Dari hasil wawancara kepada guru kelas VI SDN 51 Cakranegara, guru sudah merancang pembelajaran tematik terpadu dengan berbagai model, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa model yang dianggap efektif.

Kemudian dari hasil wawancara kepada guru kelas VI SDN 51 Cakranegara mengenai model pembelajaran tematik yang digunakan, terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi salah satunya yaitu respon siswa yang tidak diharapkan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh model yang digunakan belum tepat dengan materi pembelajaran sehingga guru harus mencari solusi dengan mengadakan evaluasi serta mencari model yang tepat untuk membangun gairah belajar siswa, dan respon yang diharapkan sesuai.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran connected yang digunakan di SDN 51 Cakranegara merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif di terapkan oleh guru kelas 6 karena, pada saat guru menggunakan model conected motivasi belajar pada siswa itu nampak, hal ini terlihat dari bagaimana

respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang di lakukan. Model connected merupakan model yang memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran karena keterkaitan antara konsep satu dengan yang lainnya, sehingga dapat di pelajari dalam satu waktu yang berdekatan (Avandra , Fitria, & Erita , 2023)

Model pembelajaran connected ini efektif dikarenakan pada model pembelajarana lainnya respon siswa sangat kurang, sehingga dari berbagai perencanaan yang dilakukan oleh guru model connected di terapkan sebagai model pembelajaran yang dimana respon siswa sesuai dengan apa yang guru inginkan. Model pembelajaran connected ini dikatakan efektif dan efisien dikarenakan guru mengajarkan secara konseptual dengan pengajaran yang terhubung dan terstruktur sehingga memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dalam satu waktu yang berdekatan (Zamil & Udyaningsih, 2021).



**Gambar 1.1 Penerapan model Connected**

Proses pembelajaran yang terjadi dengan model connected pada tema 7 kepemimpinan dalam sub tema 2 pemimpin idolaku yang di terapkan oleh guru kelas 6 di SDN 51 Cakranegara, terlihat guru menerapkan

model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi dimana terdapat siswa yang belajar dengan cara berdiskusi bersama teman-temannya dan ada juga siswa yang belajar secara individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya tidak semua model pembelajaran tematik terpadu dapat diterapkan pada kelas 6 SDN 51 Cakranegara.

Faktor yang terlihat jelas sehingga semua model pembelajaran tidak bisa diterapkan pada pembelajaran adalah guru masih belum bisa membuat modul ajar, guru masih belum bisa menyusun modul ajar dengan maksimal di karenakan belum bisa menyusun CP, dan mengurutkan TP serta ATP yang ada (Agusty et al., 2024).

Tidak hanya itu, waktu yang sangat singkat membuat perencanaan guru belum maksimal sehingga guru memerlukan waktu yang cukup untuk menyusun perencanaan pembelajar agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, perencanaan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merancangnya dikarenakan harus ada perencanaan tentang pendekatan yang akan digunakan (Amir et al., 2020).

Untuk menunjang keberlangsungan perencanaan pembelajaran di sekolah guru memerlukan fasilitas yang baik dan memadai, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa tersedianya fasilitas untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung (Jannah & Sontani, 2018).

Artikel ini membahas tentang pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SDN 51 Cakranegara, dengan fokus pada penggunaan model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan tematik terpadu ini memungkinkan siswa memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar. Model connected mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu bidang ilmu, membantu siswa mempelajari materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model connected efektif diterapkan di kelas VI karena memotivasi siswa dan membuat mereka lebih responsif terhadap pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana guru dapat memilih model yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian model pembelajaran agar lebih relevan dan memadai untuk semua siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun model connected sangat berguna, penerapannya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa agar hasil belajar optimal.

### **Saran**

Kesimpulan dan saran ditulis dengan tidak menggunakan penomoran tetapi masuk ke dalam paragraf. Jika penomoran diperlukan, penomoran dilakukan dalam bentuk deskripsi kata misalnya pertama, kedua, dan seterusnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, S. S., Afrida, I. R., & Prafitasari, A. N. (2024). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar di SMA Negeri Pakusari Jember. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-8.
- Amir, A., Gusniwati, G., & Buhaerah, B. (2020). Analisis Pembelajaran Singkat Menggunakan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Di Sman 2 BARRU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(2), 123-127.
- Avandra, R., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Implementasi pembelajaran tematik terpadu model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Nugroho, S. (2016). Pengaruh Model Connected Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(3), 145-157.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Difficulty Of Teacher In Implemeting Thematic Learning In Basic Schools In Merauke Papua. *International Journal Of Research Granthaalayah*, 87.
- Rahayu, E. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(2), 89-97.
- Rahman, M. (2017). Penerapan Model Connected dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 35-45.
- Rahmi, W. A. (2015). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Basuki Situbondo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (2015). Development Thematic-Integratif Textbooks. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 73-83. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4070>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD.
- Yuliati, M. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-129.
- Zamil, M. R. R., & Udyaningsih, P. S. (2021). Profil Implementasi Model Connected Pada Pembelajaran IPA di Indonesia: Kajian Literatur 2012-2021. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63-73.